



Elastisitas Harga Susu Sapi terhadap Jumlah Permintaan Bahan Baku Yoghurt pada Perusahaan Anisa Yoghurt

Dandy Danudra Djayapermana^{1*}, Kanesya Latifa Zahra², Robbi Rahman Firdaus³, Ira Murwenie⁴

¹⁻⁴ Program Studi Manajemen, Universitas Garut, Indonesia

*Penulis Korespondensi: 24023123109@gmail.com

Abstract. This study examines the price elasticity of fresh cow's milk on the demand for raw materials at Anisa Yoghurt Company using a demand theory approach. Milk is the main input in yoghurt production, making price fluctuations potentially influential on production decisions. The objective of this research is to analyze the responsiveness of raw milk demand to price changes and to identify the elasticity characteristics of milk demand in a small-scale food processing business. This study employs a quantitative case study method using primary data collected through weekly observations of milk prices and quantities purchased over a three-month period, from September to November. The analysis applies the midpoint elasticity formula to measure price elasticity of demand. The findings indicate that the demand for raw milk is consistently inelastic across the observed periods, as shown by elasticity values with absolute magnitudes less than one. Both price decreases and increases result in relatively small changes in the quantity demanded, indicating low sensitivity of demand to price fluctuations. These results suggest that raw milk is an essential production input, and purchasing decisions are driven more by production needs than by short-term price changes. The study implies that yoghurt producers should prioritize supply stability and production efficiency rather than adjusting purchase volumes in response to minor price changes. This research contributes empirical evidence on demand elasticity in dairy-based agro-industries, particularly at the small enterprise level.

Keywords: Demand Elasticity; Milk Price; Raw Material Demand; Small-Scale Industry; Yoghurt Production

Abstrak. Penelitian ini menganalisis elastisitas harga susu sapi terhadap jumlah permintaan bahan baku pada Perusahaan Anisa Yoghurt dengan menggunakan pendekatan teori permintaan. Susu sapi merupakan bahan baku utama dalam proses produksi yoghurt, sehingga perubahan harga berpotensi memengaruhi keputusan pembelian dan keberlanjutan produksi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat respons permintaan bahan baku susu sapi terhadap perubahan harga serta karakteristik elastisitas permintaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode studi kasus, berdasarkan data primer yang dikumpulkan melalui pengamatan mingguan terhadap harga dan jumlah pembelian susu sapi selama periode September hingga November. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode perhitungan elastisitas harga permintaan titik tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permintaan bahan baku susu sapi bersifat inelastis pada seluruh periode pengamatan, yang ditunjukkan oleh nilai elastisitas harga permintaan yang secara absolut lebih kecil dari satu. Kenaikan maupun penurunan harga hanya menyebabkan perubahan jumlah permintaan yang relatif kecil. Temuan ini mengindikasikan bahwa keputusan pembelian bahan baku lebih ditentukan oleh kebutuhan produksi dibandingkan oleh fluktuasi harga jangka pendek. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa pelaku usaha pengolahan yoghurt perlu memprioritaskan stabilitas pasokan dan efisiensi produksi dibandingkan melakukan penyesuaian pembelian akibat perubahan harga kecil.

Kata kunci: Elastisitas Permintaan; Harga Susu; Industri Pengolahan; Permintaan Bahan Baku; Yoghurt.

1. LATAR BELAKANG

Dalam ilmu ekonomi manajerial, analisis permintaan merupakan dasar yang sangat penting bagi perusahaan guna menentukan keputusan operasional, khususnya mengenai pengadaan input produksi dan pengendalian biaya. Permintaan suatu barang atau bahan baku dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya yaitu faktor harga. Konsep elastisitas harga permintaan dapat digunakan untuk mengukur tingkat sensitivitas perubahan jumlah permintaan akibat perubahan harga, sehingga menjadi alat analisis yang penting bagi manajer dalam merespons dinamika pasar dan fluktuasi harga (Aulia & Yuliana, 2024)

Produk pangan, khususnya produk pangan yang bersumber protein hewani, memiliki karakteristik permintaan yang berbeda dibandingkan dengan produk nonpangan. Terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa permintaan protein hewani diakibatkan oleh tingkat harga, pendapatan, serta preferensi konsumen, dan dalam banyak kasus menunjukkan sifat permintaan yang relatif inelastis (Farras et al., 2021); (Suryana et al., 2021) Kondisi ini menandakan bahwa perubahan harga tidak selalu diikuti oleh perubahan jumlah permintaan yang besar, terutama dalam jangka pendek.

Susu sapi merupakan salah satu komoditas protein hewani yang memiliki peran strategis, baik sebagai produk konsumsi langsung maupun sebagai bahan baku industri pengolahan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa permintaan susu segar di tingkat konsumen dipengaruhi oleh perubahan harga dan pendapatan, serta cenderung bersifat tidak elastis di beberapa wilayah di Indonesia (Asmorowati & Harisudin, 2021). Selain itu, studi mengenai elastisitas permintaan pangan di Indonesia juga menunjukkan bahwa komoditas strategis, termasuk produk berbasis susu, memiliki karakteristik permintaan yang relatif stabil meskipun terjadi fluktuasi harga (Putri, 2019).

Dalam konteks industri pengolahan, susu sapi berperan sebagai bahan baku utama yang menentukan kelangsungan proses produksi. Perubahan harga susu sapi dapat berdampak langsung pada biaya produksi dan volume pembelian bahan baku oleh perusahaan. Namun, sebagian besar penelitian elastisitas permintaan yang ada masih berfokus pada permintaan rumah tangga atau konsumen akhir, baik menggunakan pendekatan Almost Ideal Demand System (AIDS) maupun QUAIDS (Farras et al., 2021) Penelitian yang mengkaji elastisitas permintaan bahan baku pada tingkat perusahaan, khususnya pada usaha pengolahan produk susu, masih relatif terbatas.

Beberapa studi terbaru mulai mengkaji elastisitas permintaan pada skala usaha dan UMKM, menunjukkan bahwa perubahan harga input dapat memengaruhi jumlah permintaan bahan baku, meskipun responsnya bervariasi tergantung pada karakteristik usaha dan struktur

biaya (PH.Saragi et al., 2022). Selain itu, penelitian mengenai rantai pasok industri susu menegaskan bahwa ketergantungan pada bahan baku susu segar menjadikan perusahaan pengolahan rentan terhadap fluktuasi harga dan ketersediaan pasokan (Nurfaizi & Romadlon, 2024).

Berdasarkan kajian terdahulu tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (research gap) yang menunjukkan bahwa analisis elastisitas harga susu sapi sebagai bahan baku pada tingkat perusahaan pengolahan yoghurt belum banyak dikaji secara empiris. Walaupun, pemahaman mengenai elastisitas permintaan bahan baku sangat penting dalam ekonomi manajerial untuk mendukung pengambilan keputusan pembelian, perencanaan produksi, serta strategi efisiensi biaya, khususnya pada perusahaan skala kecil dan menengah. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa permintaan pangan hewani di Indonesia bersifat responsif terhadap perubahan harga dan pendapatan rumah tangga, meskipun tingkat elastisitasnya bervariasi antar komoditas (Astuti & Handayani, 2020) dan Penelitian mengenai permintaan pangan hewani telah banyak dilakukan pada tingkat rumah tangga dan wilayah, seperti di Provinsi Jawa Timur (Maulana et al., 2023). Namun, kajian elastisitas harga bahan baku susu sapi pada tingkat perusahaan pengolahan masih relatif terbatas.

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan memfokuskan analisis pada elastisitas harga susu sapi terhadap jumlah permintaan bahan baku pada Perusahaan Anisa Yoghurt sebagai studi kasus. Penelitian ini tidak hanya memperluas kajian elastisitas permintaan yang selama ini dominan pada sisi konsumen, tetapi juga memberikan perspektif ekonomi manajerial pada tingkat perusahaan pengolahan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat elastisitas harga susu sapi terhadap jumlah permintaan bahan baku pada Perusahaan Anisa Yoghurt, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan manajerial dalam pengambilan keputusan pengadaan bahan baku dan pengendalian biaya produksi.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori permintaan menjelaskan bahwa jumlah barang yang diminta dipengaruhi oleh harga barang itu sendiri dan tingkat pendapatan konsumen, di mana penurunan harga cenderung meningkatkan permintaan dan kenaikan pendapatan memperkuat daya beli konsumen (Venny & Asriati, 2022). Teori permintaan merupakan salah satu konsep fundamental dalam ekonomi yang menjelaskan hubungan antara harga suatu barang dan jumlah barang yang diminta dalam kondisi faktor lain dianggap konstan. (W. Herlina et al., 2024) Dalam konteks ekonomi manajerial, teori permintaan digunakan sebagai dasar untuk

memahami perilaku pembelian, baik oleh konsumen akhir maupun oleh pelaku usaha dalam pengadaan input produksi. Perubahan harga menjadi faktor utama yang memengaruhi perubahan jumlah permintaan, sehingga analisis permintaan sangat relevan dalam pengambilan keputusan manajerial (Aulia & Yuliana, 2024).

Elastisitas harga permintaan merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui tingkat kepekaan jumlah permintaan terhadap perubahan harga. Nilai elastisitas menunjukkan apakah permintaan bersifat elastis, inelastis, atau unitary. Penelitian mengenai elastisitas permintaan pangan di Indonesia menunjukkan bahwa sebagian besar komoditas pangan, terutama pangan strategis, memiliki permintaan yang relatif inelastis, yang berarti perubahan harga tidak diikuti oleh perubahan jumlah permintaan yang signifikan (Suryana et al., 2021). Elastisitas harga permintaan digunakan sebagai alat analisis untuk mengukur tingkat sensitivitas perubahan jumlah permintaan akibat perubahan harga. Konsep ini penting dalam ekonomi manajerial karena membantu perusahaan memahami sejauh mana perubahan harga input dapat memengaruhi keputusan pembelian dan perencanaan produksi (Agil et al., 2024).

Dalam konteks permintaan barang esensial, keputusan pembelian cenderung bersifat relatif stabil dan tidak mudah berubah dalam jangka pendek. Penelitian menunjukkan bahwa pada produk kebutuhan utama, pola pembelian lebih dipengaruhi oleh kebutuhan dasar dibandingkan oleh perubahan harga atau kondisi ekonomi sementara (S. Herlina & Syaifulloh, 2022).

Dalam kajian permintaan pangan, protein hewani merupakan kelompok komoditas yang memiliki karakteristik permintaan khusus. Permintaan terhadap protein hewani dipengaruhi oleh harga, pendapatan, dan preferensi, serta menunjukkan respons yang berbeda dibandingkan dengan komoditas pangan nabati. Penelitian mengenai pola konsumsi dan permintaan protein hewani menggunakan pendekatan Almost Ideal Demand System (AIDS) menunjukkan bahwa perubahan harga memiliki pengaruh terhadap jumlah permintaan, meskipun tingkat responsnya berbeda antar komoditas (Farras et al., 2021). Hal ini menegaskan bahwa analisis elastisitas sangat relevan untuk memahami dinamika permintaan protein hewani.

Susu sapi sebagai salah satu sumber protein hewani memiliki peran strategis dalam sistem pangan dan industri pengolahan. Studi empiris mengenai elastisitas permintaan susu segar di Indonesia menunjukkan bahwa permintaan susu cenderung bersifat inelastis, khususnya pada wilayah perkotaan dan sentra produksi tertentu. Kondisi ini menunjukkan bahwa susu merupakan komoditas yang sulit disubstitusi dalam jangka pendek, sehingga perubahan harga tidak secara drastis mengurangi jumlah permintaan (Asmorowati & Harisudin, 2021).

Selain pada tingkat konsumen, analisis elastisitas permintaan juga penting untuk dikaji pada tingkat perusahaan, khususnya dalam konteks permintaan bahan baku. Dalam ekonomi manajerial, perusahaan bertindak sebagai pelaku permintaan input produksi yang keputusan pembeliannya dipengaruhi oleh harga bahan baku dan kebutuhan produksi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pada skala usaha dan UMKM, elastisitas permintaan input dapat bervariasi tergantung pada struktur biaya dan kemampuan usaha dalam menyesuaikan volume produksi (PH.Saragi et al., 2022). Oleh karena itu, analisis elastisitas pada tingkat perusahaan menjadi penting untuk mendukung pengambilan keputusan operasional.

Dalam konteks industri pengolahan susu, keberlanjutan produksi sangat bergantung pada ketersediaan dan harga bahan baku susu sapi. Penelitian mengenai rantai pasok industri susu menunjukkan bahwa fluktuasi harga dan pasokan susu segar dapat berdampak pada efisiensi produksi dan potensi kehilangan bahan baku, terutama pada perusahaan pengolahan skala kecil dan menengah (Nurfaizi & Romadlon, 2024). Hal ini memperkuat pentingnya analisis elastisitas harga susu sapi sebagai dasar perencanaan pengadaan bahan baku.

Pendekatan kuantitatif dalam analisis permintaan sering menggunakan model sistem permintaan seperti Almost Ideal Demand System (AIDS) dan pengembangannya, yang mampu menangkap respons permintaan terhadap perubahan harga dan pendapatan secara lebih komprehensif. Beberapa penelitian di Indonesia telah menerapkan pendekatan AIDS dan LA-AIDS untuk menganalisis elastisitas permintaan pangan di tingkat rumah tangga dan wilayah (Farras et al., 2021). Temuan-temuan tersebut memberikan landasan metodologis bagi penelitian ini dalam mengkaji elastisitas harga susu sapi terhadap jumlah permintaan bahan baku pada tingkat perusahaan.

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat dipahami bahwa perubahan harga susu sapi berpotensi memengaruhi jumlah permintaan bahan baku oleh perusahaan pengolahan. Analisis elastisitas harga permintaan menjadi kerangka konseptual yang tepat untuk menjelaskan hubungan tersebut dalam konteks ekonomi manajerial, khususnya pada Perusahaan Anisa Yoghurt.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif-analitis. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menganalisis hubungan antara perubahan harga susu sapi segar dengan jumlah permintaan bahan baku pada Perusahaan Anisa Yoghurt berdasarkan teori elastisitas permintaan. Analisis dilakukan melalui perhitungan

elastisitas harga permintaan untuk menggambarkan tingkat kepekaan jumlah permintaan terhadap perubahan harga.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh aktivitas pembelian susu sapi segar sebagai bahan baku produksi di Perusahaan Anisa Yoghurt. Mengingat penelitian bersifat studi kasus, maka sampel penelitian ditetapkan secara purposive, yaitu data pembelian susu sapi segar yang digunakan dalam proses produksi selama periode pengamatan tertentu. Sampel tersebut dianggap mampu merepresentasikan perilaku permintaan bahan baku perusahaan dalam merespons perubahan harga.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan pemilik atau pengelola Perusahaan Anisa Yoghurt serta observasi terhadap aktivitas pembelian bahan baku. Data sekunder diperoleh dari catatan internal perusahaan, seperti data harga susu sapi segar dan jumlah pembelian bahan baku per periode, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur, observasi langsung, dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara dan lembar pencatatan data kuantitatif terkait harga dan jumlah pembelian susu sapi segar. Instrumen yang digunakan telah diuji secara internal dan dinyatakan layak digunakan, dengan hasil pengujian menunjukkan bahwa data yang diperoleh konsisten dan dapat dipercaya untuk dianalisis lebih lanjut.

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan teori permintaan, khususnya melalui perhitungan elastisitas harga permintaan. Elastisitas harga permintaan dihitung dengan membandingkan persentase perubahan jumlah permintaan bahan baku susu sapi segar terhadap persentase perubahan harga. Hasil perhitungan elastisitas kemudian digunakan untuk mengklasifikasikan sifat permintaan menjadi elastis, inelastis, atau unitary. Metode analisis ini digunakan untuk menilai sejauh mana perubahan harga memengaruhi keputusan pembelian bahan baku oleh perusahaan.

Model penelitian yang digunakan menggambarkan hubungan antara harga susu sapi segar sebagai variabel independen dan jumlah permintaan bahan baku sebagai variabel dependen. Harga susu sapi segar dinyatakan sebagai faktor yang memengaruhi jumlah pembelian bahan baku oleh perusahaan, sedangkan jumlah permintaan bahan baku mencerminkan respons perusahaan terhadap perubahan harga. Hubungan kedua variabel tersebut dianalisis berdasarkan konsep elastisitas harga permintaan dalam teori permintaan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui pencatatan langsung terhadap harga susu sapi dan jumlah pembelian bahan baku oleh Perusahaan Anisa Yoghurt. Pengumpulan data dilakukan selama tiga bulan, yaitu September hingga November, dengan periode pengamatan mingguan. Lokasi penelitian berada di Perusahaan Anisa Yoghurt sebagai unit usaha pengolahan susu sapi menjadi produk yoghurt. Variabel yang diamati meliputi harga susu sapi per liter, jumlah permintaan bahan baku susu sapi per hari, serta jumlah penawaran dari pemasok. Pendekatan pengumpulan data ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menganalisis elastisitas permintaan bahan pangan dan produk susu menggunakan data runtut waktu jangka pendek (Asmorowati & Harisudin, 2021).

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa selama periode penelitian harga susu sapi sebagai bahan baku yoghurt relatif berfluktuasi dalam kisaran yang sempit, yaitu antara Rp7.800 hingga Rp10.000 per liter. Jumlah permintaan bahan baku susu sapi berkisar antara 95 hingga 105 liter per hari, sedangkan jumlah penawaran dari pemasok relatif lebih besar, yaitu antara 290 hingga 305 liter per hari. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pasokan susu sapi bagi Perusahaan Anisa Yoghurt berada dalam kondisi mencukupi sehingga fluktuasi harga tidak disebabkan oleh kelangkaan bahan baku. Pola tersebut sejalan dengan temuan penelitian (Farras et al., 2021; Suryana et al., 2021) yang menyatakan bahwa permintaan pangan sumber protein hewani cenderung stabil meskipun terjadi perubahan harga.

Stabilitas permintaan terhadap bahan baku susu juga sejalan dengan hasil penelitian elastisitas permintaan pangan di tingkat wilayah yang menunjukkan bahwa komoditas pangan strategis, khususnya pangan hewani, cenderung memiliki elastisitas harga yang rendah karena perannya sebagai kebutuhan penting dalam konsumsi maupun produksi (Devi & Purnomosidi, 2019).

Tabel 1. Permintaan dan Penawaran Susu Sapi pada Anisa Yoghurt

Bulan	Minggu ke-	Price (Rp/L)	Qd (L/hari)	Qs (L/hari)
September	1	8.000	100	300
	2	8.000	100	298
	3	8.200	98	295
	4	7.800	102	302
Oktober	1	8.000	100	300
	2	10.000	95	290
	3	9.500	97	295
	4	8.000	100	300
November	1	8.000	100	300
	2	7.800	105	305

3	8.000	102	302
4	8.200	98	298

SEPTEMBER (Minggu 1 → Minggu 4)

Data: P1=8.000, P2=7.800, Qd1=100, Qd2=102.

1. $\Delta P = 7.800 - 8.000 = \mathbf{-200}$
2. $p = (8.000 + 7.800)/2 = \mathbf{7.900}$
3. $\% \Delta P = -200 / 7.900 = \mathbf{-0,02532 (-2,53\%)}$
4. $\Delta Qd = 102 - 100 = \mathbf{-2}$
5. $Qd = (100 + 102)/2 = 101$
6. $\% \Delta Qd = 2 / 101 = \mathbf{0,01980 (1,98\%)}$

$$Ep = 0,01980 / (-0,02532) = \mathbf{-0,782 \text{ harga inelastis.}}$$

Pada bulan September, terjadi penurunan harga susu sapi dari Rp8.000 menjadi Rp7.800 per liter atau sebesar 2,53 persen, yang diikuti oleh peningkatan jumlah permintaan dari 100 menjadi 102 liter per hari. Berdasarkan hasil perhitungan elastisitas harga permintaan dengan metode titik tengah, diperoleh nilai elastisitas sebesar $Ep = -0,782$. Nilai ini menunjukkan bahwa permintaan bahan baku susu sapi bersifat inelastis, yang berarti perubahan harga tidak direspon secara signifikan oleh perubahan jumlah permintaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa Perusahaan Anisa Yoghurt tetap melakukan pembelian bahan baku hampir pada jumlah yang sama meskipun terjadi penurunan harga. Hasil ini konsisten dengan penelitian (Asmorowati & Harisudin, 2021) yang menemukan bahwa permintaan susu segar cenderung bersifat inelastis.

OKTOBER (Minggu 1 → Minggu 4)

Data: P1=8.000, P2=8.000, Qd1=100, Qd2=100.

1. $\Delta P = 8.000 - 8.000 = \mathbf{0}$
4. $\Delta Qd = 100 - 100 = \mathbf{0}$

Pada bulan Oktober, harga susu sapi pada minggu pertama hingga minggu keempat tetap sebesar Rp8.000 per liter dan jumlah permintaan juga tidak mengalami perubahan, yaitu tetap 100 liter per hari. Kondisi tersebut menyebabkan tidak adanya perubahan persentase harga maupun jumlah permintaan, sehingga nilai elastisitas harga permintaan yang diperoleh adalah

$Ep = 0$. Hal ini menunjukkan bahwa pada periode tersebut permintaan bahan baku susu sapi tidak responsif terhadap harga.

Stabilitas permintaan ini mencerminkan karakteristik pembelian bahan baku yang bersifat rutin dan esensial dalam kegiatan produksi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pada komoditas pangan utama, perubahan harga dalam jangka pendek cenderung tidak diikuti oleh perubahan jumlah permintaan yang signifikan (Riniati et al., 2022). Temuan ini juga sejalan dengan penelitian (Hidayat et al., 2024) mengenai elastisitas permintaan komoditas hewani di Indonesia, yang menunjukkan bahwa pelaku usaha cenderung mempertahankan volume pembelian input produksi selama kebutuhan produksi masih tetap.

NOVEMBER (Minggu 1 → Minggu 4)

Data: $P_1=8.000$, $P_2=8.200$, $Qd_1=100$, $Qd_2=98$.

1. $\Delta P = 8.200 - 8.000 = \mathbf{200}$
2. $p = (8.000 + 8.200)/2 = \mathbf{8.100}$
3. $\% \Delta P = -200 / 8.100 = \mathbf{0,02469 (2,47\%)}$
4. $\Delta Qd = 98 - 100 = \mathbf{-2}$
5. $Qd = (100 + 98)/2 = 99$
6. $\% \Delta Qd = 2 / 99 = \mathbf{-0,02020 (-2,02\%)}$

$$Ep = -0,02020 / 0,02469 = \mathbf{-0,818 \text{ harga inelastis.}}$$

Pada bulan November, terjadi kenaikan harga susu sapi dari Rp8.000 menjadi Rp8.200 per liter atau sebesar 2,47 persen, yang diikuti oleh penurunan jumlah permintaan dari 100 menjadi 98 liter per hari. Hasil perhitungan menunjukkan nilai elastisitas harga permintaan sebesar $Ep = -0,818$, yang kembali mengindikasikan bahwa permintaan bersifat inelastis. Nilai ini menunjukkan bahwa kenaikan harga tidak menyebabkan penurunan permintaan yang besar, sehingga Perusahaan Anisa Yoghurt tetap mempertahankan pembelian bahan baku untuk menjaga keberlangsungan produksi. Hasil ini memperkuat temuan (Farras et al., 2021) yang menyatakan bahwa permintaan produk pangan strategis, termasuk produk susu dan olahannya, relatif tidak sensitif terhadap perubahan harga.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa permintaan bahan baku susu sapi pada Perusahaan Anisa Yoghurt selama periode September hingga November bersifat inelastis. Temuan ini sesuai dengan teori permintaan yang menyatakan bahwa barang kebutuhan pokok atau bahan baku utama dalam proses produksi memiliki elastisitas harga yang rendah. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa

permintaan pangan hewani di Indonesia cenderung memiliki elastisitas harga yang rendah karena perannya sebagai kebutuhan penting, sehingga jumlah permintaan relatif stabil meskipun terjadi perubahan harga. Hal ini mengindikasikan bahwa pada konteks bahan baku pangan hewani, termasuk susu sapi sebagai input produksi yoghurt, keputusan pembelian lebih dipengaruhi oleh kebutuhan produksi dibandingkan fluktuasi harga jangka pendek.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi manajemen Perusahaan Anisa Yoghurt bahwa perubahan harga susu sapi dalam kisaran kecil tidak berdampak signifikan terhadap jumlah pembelian bahan baku. Oleh karena itu, perusahaan dapat lebih memfokuskan strategi manajemen pada efisiensi produksi, pengendalian biaya, dan stabilitas pasokan bahan baku dibandingkan melakukan penyesuaian jumlah pembelian akibat fluktuasi harga jangka pendek.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis elastisitas harga susu sapi terhadap jumlah permintaan bahan baku pada Perusahaan Anisa Yoghurt berdasarkan pendekatan teori elastisitas permintaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama periode September hingga November, permintaan bahan baku susu sapi bersifat inelastis, yang ditunjukkan oleh nilai elastisitas harga permintaan yang lebih kecil dari satu secara absolut. Baik pada kondisi penurunan maupun kenaikan harga, perubahan jumlah permintaan relatif kecil, sehingga dapat disimpulkan bahwa fluktuasi harga dalam jangka pendek tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keputusan pembelian bahan baku oleh perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa susu sapi merupakan input produksi yang bersifat esensial, sehingga pembeliannya lebih ditentukan oleh kebutuhan produksi daripada oleh perubahan harga.

Berdasarkan hasil tersebut, secara praktis Perusahaan Anisa Yoghurt disarankan untuk lebih memfokuskan pengelolaan usaha pada efisiensi proses produksi, stabilitas pasokan bahan baku, dan pengendalian biaya operasional, karena penyesuaian harga bahan baku dalam kisaran kecil tidak secara signifikan memengaruhi jumlah permintaan. Dari sisi teoretis, hasil penelitian ini memperkuat konsep elastisitas permintaan pada komoditas pangan dan bahan baku utama industri pengolahan, khususnya produk susu dan olahannya. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup studi yang hanya mencakup satu unit usaha dan periode pengamatan yang relatif pendek, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan periode waktu yang lebih panjang, melibatkan lebih dari satu pelaku usaha pengolahan susu, serta memasukkan variabel lain seperti pendapatan, biaya produksi, dan

faktor musiman agar analisis permintaan bahan baku susu sapi dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- Agil, A. M., Firdaus, A., & Buhaerah. (2024). Analisis Elastisitas Permintaan dan Penawaran dalam Ekonomi Modern. *Jurnal Ilmiah Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 14(1), 83–94.
- Asmorowati, L. dwi, & Harisudin, M. (2021). ANALISIS PERMINTAAN SUSU SEGAR DI KABUPATEN BOYOLALI. *Jurnal Universitas Sebelas Maret*, 161–177.
- Astuti, & Handayani. (2020). Analisis elastisitas permintaan pangan hewani rumah tangga di Indonesia. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 85–87.
- Aulia, W. D., & Yuliana, R. (2024). Patterns, Determinants, and Elasticity of Household Food Consumption in Indonesia (Period 2021-2022). *Jurnal Aplikasi Statistika & Komputasi Statistik*.
- Devi, L. Y., & Purnomasidi, R. K. H. (2019). Estimation od Demand Elasticity for Food Commodities in Java Island. *Journal of Economics and Policy*.
- Farras, M. F., Anindita, R., & Asmara, R. (2021). POLA KONSUMSI DAN PERMINTAAN PROTEIN HEWANI DI KOTA MALANG MODEL ALMOST IDEAL DEMAND SYSTEM (AIDS). *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 286–297.
- Herlina, S., & Syaifulloh, M. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Daya Beli Masyarakat pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Batik BangSin Desa Dukuh Tengah Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes). *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2).
- Herlina, W., Risnawati, H., Nada, I. Q., & Murweni, I. (2024). INDIKASI INFLASI PADA ELASTISITAS HARGACABAI RAWIT DOMBA DANCABAI RAWIT HIJAUDIKECAMATAN TAROGONG KALER KABUPATEN GARUT. *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*.
- Hidayat, D. N., Agung, Pujiati, A., & Nihayah, D. M. (2024). Analisis Elastisitas Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Daging Sapi. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Dan Pariwisata*.
- Maulana, C. R., Anindita, R., & Toiba, H. (2023). ANALISIS PERMINTAAN PANGAN HEWANI DI PROVINSI JAWA TIMUR DEMAND ANALYSIS OF ANIMAL FOOD IN EAST JAVA PROVINCE. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 721–731.
- Nurfaizi, N. G., & Romadlon, F. (2024). Analysis of Dairy Supply Chain Practices and Their Impact on Food Loss in Banyumas Regency, Indonesia. *Jurnal Teknologi Dan Manajemen Agroindustri*, 152–165.

- PH.Saragi, C., Simbolon, R., & Siboro, P. A. M. (2022). ESTIMASI FUNGSI PERMINTAAN DAN ELASTISITAS PERMINTAAN BERAS DI PROVINSI SUMATERA UTARA. *JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS*.
- Putri, A. C. (2019). Elastisitas Permintaan Komoditas Strategis di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 1443–1696.
- Riniati, Putri, C., & Luthfi, A. (2022). FOOD DEMAND SENSITIVITY DURING THE COVID-19PANDEMIC IN INDONESIA. *Journal Research of Social, Science, Economics, and Management*, 1026–1040.
- Suryana, E. A., Marianto, D., & Baliwati, Y. F. (2021). CONSUMPTION, ELASTICITY AND DEMAND ESTIMATION OF ANIMAL SOURCES FOOD IN INDONESIA. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian*.
- Venny, S., & Asriati, N. (2022). Permintaan dan Penawaran dalam Ekonomi Mikro. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(1).